**BAB I**

**PENDAHULUAN**

* 1. **Latar Belakang**

 Televisi secara harfiah artinya “melihat dari jauh” dalam pengertian sederhana ini yaitu pemancar bersama-sama dengan sinyal suara sehingga sinyal-sinyal tersebut dapat diterima oleh pesawat televisi penerima pada jarak yang cukup jauh. Televisi penerima yang menangkap sinyal-sinyal tersebut dan mengubahya kembali sehingga apa yang dipancarkan oleh transmisi televisi tadi tidak dapat dilihat dan didengar seperti keadaan aslinya. Dengan demikian, dapat dikatakan pesawat televisi adalah alat yang dapat digunakan untuk melihat mendengar dari tempat jauh.

 Televisi pada saat ini telah menjadi bagian tidak terpisahkan dari kehidupan manusia, beberapa orang menghabiskan waktunya lebih lama di depan televisi dibanding dengan waktu yang digunakan untuk mengobrol dengan keluarga maupun rekan. Bagi banyak orang TV adalah teman, TV menjadi cermin perilaku masyarakat dan TV dapat menjadi candu, memperlihatkan bagaimana kehidupan orang lain dan memberikan ide tentang bagaimana kita ingin menjalani hidup ini.

 Menurut Wawan Kuswandi (2008:17) Televisi telah menembus hampir semua lapisan sosial dan ekonomi, dan telah menyebar dari ruang duduk ke ruang makan, dapur, kamar tidur dan fasilitas publik lainnya. Kehadiran tayangan televisi, baik TVRI maupun TV swasta di keluarga begitu berarti bagi masyarakat. Sehingga televisi menjadi suatu kebutuhan dalam ruang publik.

 Televisi yang sifatnya berupa audiovisual ini memiliki kelebihan yaitu bisa dilihat dan di dengar sehingga membuat media ini lebih disukai daripada media komunikasi massa lainnya. Hal ini membuat televisi menjadi lebih menarik dan menghibur (Nunik Hariani, 2013:2). Tayangannya pun murah meriah, untuk menikmatinya tidak dipungut biaya, sehingga masyarakat dari berbagai kalangan yang memiliki televisi dapat dengan mudah menikmati media ini. Namun demikian, saat ini juga tersedia layanan televisi berbayar, yang pemirsanya harus mengeluarkan uang untuk membayar langganan siaran televisi.

 Setelah Undang-Undang Penyiaran disahkan pada tahun 2002, jumlah televisi baru di Indonesia terus bermunculan, khususnya di daerah, yang terbagi dalam tiga kategori, yaitu televisi publik, swasta, berlangganan dan komunitas. Sekarang ini, penonton televisi Indonesia memiliki banyak pilihan dalam menikmati berbagai program televisi.

 Televisi merupakan medium terfavorit bagi para pemasang iklan, dan karena itu mampu menarik investor untuk membangun industri televisi. Kini penonton televisi Indonesia memiliki banyak pilihan dalam menikmati berbagai program acara televisi. Masyarakat memiliki banyak pilihan dalam menikmati berbagai program televisi.

 Terbitnya Undang-Undang (UU) tentang pelaksanaan Otonomi Daerah Nomor 22 tahun 1999 dan Undang-Undang (UU) Penyiaran nomor 32 tahun 2002, telah membuka belenggu monopoli informasi yang selama ini dikuasai oleh stasiun-stasiun televisi (TV) swasta nasional di Jakarta. Bahkan, secara khusus UU Penyiaran yang di dalamnya membawa semangat pemerataan dan keadilan informasi, membawa perubahan positif bagi kehadiran televisi lokal untuk bangkit menjadi motor penggerak meningkatkan perekonomian daerah.

 Salah satu TV lokal di Tasikmalaya yang tetap bertahan ditengah gencarnya media sosial berbasis telepon seluler adalah Radar TV. Radar Tasikmalaya Televisi (Radar TV) didirikan atas dasar rasa keprihatinan mendalam akan dominasi arus informasi yang disajikan televisi-televisi nasional yang dinilai kurang membawa aspirasi atau kepentingan daerah. Sehingga menimbulkan kesan masyarakat di daerah hanya cukup sebagai penonton dan harus menerima berbagai arus informasi dan tontonan yang disajikan televisi-televisi swasta nasional. Padahal sesungguhnya masyarakat di daerah juga menghendaki informasi dan tontonan yang pas buat mereka.

 Kehadiran televisi lokal di Tasikmalaya, diharapkan mampu menjadi penyeimbang atas arus penyiaran TV swasta nasional. Terutama memberikan informasi positif serta mengangkat budaya lokal yang yang selama ini cenderung terabaikan oleh televisi swasta nasional.

 Selain itu, masih adanya sejumlah daerah di wilayah Tasikmalaya dan sekitarnya yang belum secara maksimal menangkap siaran televisi, menjadi salah satu alasan lain pendirian Radar Tasikmalaya Televisi.

 Radar TV memproduksi banyak program diantaranya *Cahaya Hati* yang merupakan salah satu program religi Radar TV. Acara ini dikemas salam bentuk Talkshow yang dipandu oleh seorang Host dan seorang ustadz sebagai pematerinya.

Tabel 1.1 Jadwal Tayang

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Waktu | Program | Durasi | Jenis Progam |
| Rabu Malam (20.00-20.30) | Cahaya Hati | 30 Menit | Talkshow |

Berkaitan dengan hal tersebut, maka penulis tertarik untuk meneliti dan mengetahui proses pembuatan program acara tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini mengambil judul: “Analisis Produksi Program *Cahaya Hati* Di Radar TV Tasikmalaya”.

* 1. **Rumusan Masalah**
1. Bagaimana Proses Produksi Program Siaran *Cahaya Hati* di Radar TV Tasikmalaya?
2. Apa saja kendala dalam Proses Produksi Program Siaran *Cahaya Hati* di

Radar TV Tasikmalaya?

1. Apa nilai-nilai Dakwah dalam program Cahaya Hati Radar TV?
	1. **Tujuan Penelitian**
2. Untuk mengetahui produksi program *Cahaya Hati* di Radar TV Tasikmalaya.
3. Untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan dalam produksi program Cahaya Hatidi Radar TV Tasikmalaya.
4. Untuk mengetahui nilai-nilai Dakwah yang terkandung dalam program Cahaya Hati Radar TV.
	1. **Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Akademis

 Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan informasi dan referensi untuk penelitian selanjutnya mengenai analisis produksi pada program televisi di Fakultas Dakwah, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam.

1. Manfaat Praktis

 Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang proses produksi siaran televisi. Penelitian ini juga dapat menjadi masukan untuk produksi program Cahaya Hati Radar TV.

* 1. **Tinjauan Pustaka** Untuk mendukung materi dalam penelitian, berikut akan dikemukakan beberapa penelitian sebagai pembanding dalam penelitian ini:
1. Siti Rahma ―Analisis Produksi Program Wisata Religi di Televisi Republik Indonesia (TVRI), Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Tahun 2014. Perbedaannya terletak pada subjek penelitian. Subjek penelitiannya yang diteliti oleh Siti Rahma yaitu Program Wisata Religi di TVRI sedangkan penulis menggunakan subjek penelitian Program Cahaya Hati Radar TV.
2. Siska Apriyanti Analisis Produksi Program Saliha Net TV , Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarief Hidayatullah Jakarta, Tahun 2019. Perbedaan acaranya terdapat pada segmentasi penontonnya, dan sasaranya adalah kaum hawa, sehingga berbeda dengan yang penulis teliti yaitu Analisis Produksi Program Cahaya Hati Radar TV yang segementasi penontonya general.

 Dari beberapa penelitian tersebut, semuanya mengkaji program TV, yaitu program keagamaan. Mereka juga mengkaji dari sudut pandang yang berbeda-beda, ada yang mengkaji dari strategi proses produksi dan ada juga yang mengkaji dari proses produksinya saja. Untuk itu, penulis akan membahas secara spesifik tentang Analisis Proses Produksi Program Cahaya Hati yang ditayangkan oleh Radar TV.

* 1. **Kerangka Pemikiran**

Program *talk show* merupakan suatu format acara yang dikemas dengan adanya suatu perbincangan maupun diskusi dengan mengundang narasumber maupun bintang tamu. Program yang berada pada media televisi dan radio ini, mulai diminati para penonton yang ingin mengetahui informasi melalui percakapan antar individu maupun antar kelompok. Pembahasan informasi juga dapat disampaikan secara ringan dan mendalam apabila disampaikan melalui acara *talk show* tersebut.

 Program cahaya Hati adalah sebuah program dengan format *talk sho*w yang pada saat ini tayang di stasiun televisi Radar TV. Program ini merupakan program religi yang disiarkan Radar TV pada malam hari namun tidak disiarkan secara langsung, melainkan taping, proses produksinya setiap satu minggu sekali biasanya sekali produksi bisa 2 episode.

 Tahap produksi terdiri dari 3 bagian yang lazim disebut dengan *standard operasional procedure (sop)* yaitu tahap pra-produksi, produksi, hingga tahap pasca produksi. Di dalam teori proses produksi ketiga tahap tersebut juga dilakukan dengan beberapa langkah mulai dari tahap pra-produksi yang didalamnya berawal dari penemuan ide,pembuatan naskah, perencanaan, diakhiri dengan persiapan, kemudian pada tahap produksi sendiri dibagi menjadi dua yakni pengambilan gambar dan recording, lalu pada tahap terakhir yaitu pasca produksi terdapat langkah editing dan ketika semua selesai barulah dilakukan langkah priview untuk melihat gambar yang dihasilkan siap ditayangkan atau tidak. Adapun indikator-indikator dalam penelitian ini dapat dijelaskan bahwa untuk mencapai suatu program acara harus melalui beberapa tahapan,Teori yang digunakan adalah teori Fred Wibowo tahapan tersebut meliputi pra-produksi, produksi, hingga pasca produksi. Dari tahapan praproduksi terjadi suatu proses penemuan ide, perencanaan, dan persiapan. Ditahapan produksi terjadi dua bagian proses yang pertama pengambilan gambar dan kedua adalah recording kemudian editing dan mixing, dan tahapan terakhir adalah tahap pasca produksi lalu diikuti dengan priview sebagai pemeriksaan kembali sebelum ditayangkan tranmisi atau penayangan dan terakhir evaluasi.

Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran

Proses produksi program Cahaya Hati Radar TV (Teori Fred Wibowo)

Produksi

Pascaproduksi

Praproduksi

1. perencanaan
2. Anggaran Biaya
3. Menetapkan Lokasi
4. Menetapkan Crew
5. Penemuan ide
6. Recording
7. Editing
8. mixing
9. Preview
10. Transmisi
11. Evaluasi
	1. **Metodelogi Penelitian** Penelitian yang dilakukan membutuhkan metode yang tepat untuk mendapatkan data yang sesuaidengan penelitian yang akan dilakukan. Adapun pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yang memiliki karakteristik alami (*natural setting*) sebagaisumber data langsung, deskriptif, proses lebih dipentingkan dari pada hasil (Moleong Lexy: 2002:3) Alasan lain dari pemilihan kualitatif sebagai pendekatan penelitian, yaitu karena pendekatan ini digunakan untuk menggali informasi yang lebih rinci dan lengkap melalui wawancara yang dilakukan untuk mengungkap hal-hal yang belum terlihat jika hanya melalui pengamatan. Berdasarkan hal tersebut, hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada Produksi Program Televisi pada acara Cahaya Hati di Radar TV kemudian akan dilanjutkan dengan wawancara mendalam untuk melihat bagaimana produksi yang dilakukan pada program Cahaya Hati ini serta pengungkapan hal-hal yang belum terlihat saat peneliti melakukan observasi. Dengan menggunakan metode kualtitatif peneliti dapat melakukan evaluasi pada Produksi Program Televisi acara Cahaya Hati di Radar TV. Tujuan menggunakan penelitian kualitatif adalah untuk memaparkan fakta secara faktual dan cermat berdasarkan apa yang peneliti temukan di lapangan. Sehingga data yang diperlukan pun akurat dan jelas. Menggunakan metode penelitian kualitatif ini juga untuk mencari jawaban dengan mengamati berbagai tatanan sosial dan individu yang berada pada lingkup tatanan tersebut. Dalam penelitian ini, peneliti menjelaskan bagaimana proses produksi yang dilakukan pada program Cahaya Hati ini di Radar TV Sehingga pendekatan kualitatif dianggap tepat dalam melakukan penelitian ini.

 Penelitian kualitatif mengandalkan kecermatan pengumpulan data untuk memperoleh hasil penelitian yang valid.

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi, penulis melakukan pengamatan langsung terhadap objek yang diteliti, yaitu di Radar TV Tasikmalaya.
2. Wawancara, penulis melakukan wawancara yang mendalam secara langsung dengan pihak yang dianggap dapat memberikan (informasi) dan berkompeten sesuai dengan permasalahan dalam penelitian. dalam hal ini peneliti mewawancarai Ryan Purnama selaku Manager Program dan pengarah produksi Cahaya Hati Radar TV dan juga Djalu Dwi Mertanto selaku produser program Cahaya Hati.
3. Studi dokumentasi, langkah ini dilakukan untuk memperlengkap data yang berhubungan dengan masalah penelitian yang sedang diteliti, karena diteliti, karena dokumen-dokumen Radar TV akan membantu pengolahan data yang dilakukan peneliti.
4. Studi Kepustakaan

 Peneliti memperoleh data dengan membaca buku teks, catatan lembaga, catatan kuliah, makalah-makalah untuk memperoleh

perbandingan antara teori yang ada dengan yang di lapangan.

* 1. **Analisis Data**

Analisis data ini adalah sebuah penyederhanaan data dalam bentuk yang lebih mudah dibaca atau interpretasikan. Penelitian ini bersifat deskriftif, datanya berupa kualitatif. Sehingga di analisa dengan teknik atau cara deskriftif, yaitu setelah data terkumpul dari lapangan penelitian maka selanjutnya adalah di identifikasikan, dikategorikan kemudian di tafsirkan dan diambil kesimpulannya. Tujuan Analisis data adalah untuk menyederhanakan data kedalam bentuk yang mudah dibaca dan diinterprasikan. Penelitian ini memerlukan kecermatan dan ketelitian, serta memberikan penjelas terhadap data-data tersebut sesuai dengan kenyataan yang terjadi dilapangan, sehingga menjadi laporan yang baik.

Tahap-tahap analisis data ini adalah sebagai berikut :

1. Mengumpulkan data yang diperoleh dari hasil wawancara observasi, dokumentasi dan buku-buku sebagai bahan refernsi.
2. Mengedit seluruh data yang masuk.
3. Menyusun seluruh data yang diperoleh sesuai dengan sistematika pembahasan yang telah direncanakan.
4. Melakukan analisa seperlunya terhadap data yang tersusun untuk menjawab rumusan masalah sebagai kesimpulan.
	1. **Lokasi dan Jadwal Peneitian**
5. Lokasi/ tempat

 Lokasi penelitian ini ada di Radar TV Jl. Mayor SL Tobing No. 99 Keseluruhan Tugujaya Kecamatan Cihideung Kota Tasikmalaya

1. Jadwal Penelitian

 Jadwal penelitian ini proses membuat karya ilmiah merupakan suatu kegiatan yang dialkukan dengan norma tertentu berdasarkan keilmuan dan mesti dilaksanakaan secara sistematis terencana. Secara umum kegiatan penelitian ini dapat dilihat pada jadwal yang telah dilaksanakan sebagaimana yang dalam tabel berikut:

Tabel 1.2 Rencana Waktu penelitian

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No. | Kegiatan | Mei | Juni | Juli | Agustus |
| 1 | Ujian Proposal |  |  |  |  |
| 2 | Revisi proposalBimbingan skripsi bab I |  |  |  |  |
| 3 | Bimbingan skripsi bab II |  |  |  |  |
| No. | Kegiatan | Mei | Juni | Juli | Agustus |
| 4 | Bimbingan skripsI bab III |  |  |  |  |
| 5 | Bimbingan skripsI bab IV |  |  |  |  |
| 6 | Ujian Munaqosyah |   |  |  |  |